

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010) dalam Tjun, dkk. (2012). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan

audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Elfarini, 2007) dalam Tjun, dkk. (2012).

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007) dalam Tjun, dkk. (2012).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yaitu ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*prinsipal*). Akan tetapi disisi lain, pemilik (*prinsipal*) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang dibiayainya (Elfarini, 2007) dalam Tjun, dkk. (2012).

De Angelo (1981) dalam Tjun, dkk. (2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan

probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi auditor. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) dalam Agusti & Nastia (2013) selain kompetensi dan independensi auditor kualitas audit juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang mampu mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Elfarini, 2007) dalam Tjun, dkk. (2012).

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010) dalam Agusti & Nastia (2013).

Singgih & Bawono, (2010) mendefinisikan bahwa independensi merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam pemeriksaan

akuntansi. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan supaya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak siapapun. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi tingkat independensi yang di terapkan oleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Menurut Arens & Loobekke (2009) dalam Agusti & Nastia (2013) menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar untuk memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas.

Septriani (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa independensi dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor KAP. Semakin independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya dan semakin baik kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan semakin baik pula kualitas auditnya.

Agusti & Nastia (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya Fauziyah (2011) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Agusti & Nastia (2013) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera)”. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berbeda yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Semarang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi:

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan

Publik yang memiliki kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai seorang auditor.

3. Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Semarang ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.